

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada 2 Pondok Pesantren yaitu pada Pondok Pesantren Darul Ilmi dan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, yang kemudian peneliti melakukan penelitian di jenjang Pendidikan MTs/SMP. Pada bagian ini peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian.

1. Profil SMP Darul Hijrah Putri Martapura

a. Identitas Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura

Nama Sekolah	:	SMP Darul Hijrah Putri
NPSN	:	30305353
NSS	:	204150101064
Jenjang Pendidikan	:	SMP
Status Sekolah	:	Swasta
Alamat Sekolah	:	JL Betung Cindai Alus
RT/RW	:	002/001
Kecamatan	:	Martapura
Kabupaten	:	Banjar
Provinsi	:	Kalimantan Selatan
Kode Pos	:	70711

b. Sejarah SMP Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri

Sejarah Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Putra Cindai Alus Martapura Pondok Darul Hijrah Putri (Putra) Cindai Alus Martapura beralamat di Jl. Cindai Alus RT. 08 RW. 03 Desa Cindai Alus Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar Provinsi Kalimanatan Selatan. Berdasarkan Akta Notaris Bachtiar No 7 tanggal 8 Maret 1986, Yayasan Pendidikan Pondok Darul Hijrah Putri secara resmi berdiri pada tanggal 11 Maret 1986.

Pondok Darul Hijrah Putri tidak menganut pondok kiyai yang alami, tidak menganut pula pondok yayasan. Tetapi berusaha merangkum dan mengambil segi positif dari keduanya. Kiai merupakan pimpinan pondok sekaligus pimpinan badan pengurus yayasan yang mempunyai kekuasaan mutlak keluar dan ke dalam pondok, tetapi harus mempunyai program kerja dan mempertanggung jawabkan kepemimpinannya setahun sekali kepada semua pihak dan badan pendiri dalam rapat pleno terbuka. ia dipilih oleh badan pendiri untuk masa lima tahun, sebagaimana pimpinan Gontor dipilih oleh badan wakaf untuk masa jabatan lima tahun. Yayasan pendidikan pondok Darul Hijrah Putri terdiri dari 2 badan, badan pendiri dan badan pengurus.

Badan pendiri bersifat permanen merupakan badan legislatif yang anggotanya tidak bisa diberhentikan kecuali meninggal dunia, mengundurkan diri dan pidana 5 tahun. Badan pengurus yang dipimpin oleh kiai bersifat tidak permanen merupakan badan eksekutif untuk masa jabatan tiga tahun, anggotanya dapat diberhentikan kapan saja oleh badan pendiri. Oleh karena itu pondok dan yayasan itu satu, yayasan didirikan

agar pondok itu diakui keberadaanya oleh negara. Pada tahun 1986, Pondok Darul Hijrah Putri dimulai dengan hanya 4 orang santri, perkembangan santri setiap tahunnya cukup pesat, hingga saat ini Alhamdulillah jumlah santri Pondok Darul Hijrah Putri mencapai 1735 orang santri, dan Pondok Darul Hijrah Putri telah melu-luskan lebih dari 1.300 orang santri.

Sejarah Pondok Darul Hijrah Putri Latar belakang berdirinya Pondok Darul Hijrah Putri adalah pertama adanya keinginan alumni Gontor meniru almamaternya mendirikan Pondok Pesantren ala Gontor di daerahnya, kedua karena keinginan Gontor sendiri menciptakan seribu Gontor di Indonesia. Keinginan Gontor itu karena keinginan yang dilandasi perjuangan Islam, kondisi lain yang juga memperkuat keinginan tersebut ialah banyaknya calon santri dari seluruh Indonesia yang ingin masuk ke Gontor ditolak, karena ketidak mampuan Gontor menampungnya. K.H. 36 Dokumentasi Sekretariat Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Putra Desember 2020 53 Zarkasyi Hasbi, Lc. Adalah merupakan alumni Gontor sebelum dikirim ke Madinah sudah diarahkan pimpinan Gontor untuk mendirikan pondok di Kal-Sel.

Pada bulan April 1980 beliau menandatangani perjanjian untuk mendirikan pondok di Kalsel. IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor) Kal-Sel dibentuk dan dilantik pada tahun 1983, pada saat itu pimpinan Pondok Modern Gontor K.H. Imam Zarkasyi mendapat mantu Ir. Bambang Alamsyah orang Banjarmasin, Kedatangan K.H. Shoiman Luqman Hakim, K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, K.H. Hasan Sahal, dan Ustadz Imam Subakir Ahmad ke Banjarmasin untuk acara perkawinan di Banjarmasin, dimanfaatkan untuk membentuk IKPM Kalsel yang

pengurusnya antara lain adalah Drs. H.M. Yamin Mukhtar, Lc. Sebagai ketua, Drs. H. Syahrudi Ramli sebagai wakil ketua dan Drs. M. Nasrul Mahmudi sebagai sekretaris.

Pada pidato pelantikan K.H. Shaiman Luqmanul Hakim sebagai wakil/utusan dari pimpinan Pondok Modern Gontor menekankan pentingnya pendirian pondok ala Gontor di KalSel. Dari perjalanannya rombongan yang dikawal oleh Drs. M. Nasrul Mahmudi dan H. A Syaukani Arsyad ke Hulu Sungai sampai ke Amuntai tercetus pemikiran Ustadz Imam Subakir dan K.H. Shoiman Luqmanul Hakim bahwa tanah yang cocok untuk pondok itu di Banjarbaru. Penekanan agar IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern) memikirkan pendirian pondok diulangi lagi oleh rombongan Gontor di kediaman mereka di sebuah rumah di Jalan Gatot Subroto Banjarmasin.

Sekitar satu tahun kemudian K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi dan Ustadz Imam Subakir datang lagi ke Banjarmasin dalam rangka pelantikan IKPM Cabang Balikpapan dan IKPM Cabang Kandangan. Dalam pertemuan di Hotel Sabrina, rombongan kembali menganjurkan kepada IKPM Kal-Sel agar mengusahakan pendirian pondok di Kal-Sel. Hal inilah yang membuat IKPM mulai berusaha mendirikan pondok. Usaha itu antara lain pernah memikirkan mendirikannya di Banua Anyar karena adanya tanah waris yang sudah turun temurun tidak terbagi, jalan keluarnya dianggap waqaf dan didirikan pondok. Pernah juga disekitar Banua Anyar diinformasikan adanya kesediaan seseorang pengusaha tanah. Terakhir pernah mendatangi seorang pengusaha kayu H. Masrur yang punya tanah 40 Ha di Bintok dan bersedia mewakafkan tanahnya, tetapi setelah ditemui IKPM, terdapat ketidak sesuaian ide dalam tujuan pendirian pondok. Dari latar belakang dan usaha mendirikan pondok,

semuanya tidak terlepas dari Gontor, sehingga pada saat membuat akte notaris pendirian pondok, dikehendaki bahwa yang menjadi Pimpinan Pondok Darul Hijrah Putri haruslah alumni Gontor dan alumni Pondok Darul 55 Hijrah, tetapi salah seorang staf notaris memberikan pandangan bahwa itu terlalu mengikat dan tidak luwes, siapa tahu nantinya ada orang yang patut dan diharapkan memimpin pondok tetapi bukan alumni kedua pondok tersebut, maka ketentuan pasal 7 ayat 6 tersebut ditambah dengan kalimat “sepanjang tidak ditentukan lain oleh Badan Pendiri” pada akta yang dibuat.

Anggota badan Pendiri pertama kali dicukupkan dengan tiga orang, dengan maksud meniru Trimurti Gontor Keberadaan unsur-unsur diatas yang bersifat embrio dalam pendirian Pondok Darul Hijrah Putri sukar dipungkiri, keberadaan K.H. Ahmad Gazali Mukhtar dapat dilihat secara otentik sebagai salah satu badan pendiri, dan termasuk beberapa murid beliau sebagai anggota badang pengurus, yang bukan alumni Gontor.

Keberadaan KH. Zarkasyi Hasbi, Lc. dapat dilihat secara otentik sebagai salah satu anggota badan pendiri. Keberadaan IKPM Kalsel juga nampak jelas pada posisi pentingnya dalam kepengurusan Badan Pengurus Yayasan Pondok yang juga dinominasi anggota pengurus IKPM Kalsel. Oleh karena itu berdirinya Pondok Darul Hijrah Putri adalah sebagai hasil langkah kebersamaan beberapa unsur, bukan didirikan oleh salah satu unsur, dimana unsur lainnya hanya bersifat membantu. Dengan berdirinya pondok berarti amanah pimpinan Gontor sudah dilaksanakan, masalah 56 siapa yang akan menjadi pimpinan bukan urusan dan kewajiban IKPM, tetapi urusan dan kewajiban badan pendiri untuk memilih dan mengawasinya. Dengan adanya andil

IKPM dalam mendirikan pondok tidaklah berarti bahwa pondok dibawah IKPM atau Pondok Darul Hijrah Putri adalah pondok IKPM. Pondok berdiri otonom, tetapi dalam menjalankan tugasnya sewajarnya dan sepatutnya berkonsultasi dengan IKPM sebagai salah satu badan konsultan Pondok (pasal 9 Anggaran Dasar). Kewajiban IKPM membantu dan memberikan saran kepada pondok, bukan mencampuri. Ketika K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. datang ke Banjarmasin dari Madinah, K.H. Ahmad Gazali Mukhtar secepatnya menyambut dengan keinginan mendirikan pondok bersama-sama.

Kesamaan ide dan karena hubungan keluarga dari keduanya hubungan kinerja sama itu mudah terwujud. Setelah mengajak K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. K.H. Ahmad Gazali Mukhtar mengajak Drs. K.H. M. Nasrul Mahmudi dan Drs. Syahrudi Ramli keduanya keponakan beliau sendiri yang sebelumnya pernah beliau kaderkan ke Gontor. Ajakan itu diteruskan kepada murid dan keluarga beliau serta IKPM Kal-Sel, sambil beliau mencari lokasi tanah pondok bersama K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. Tanah di sekitar lapangan Golf, kurang mereka minati karena kerendahan tanahnya, tanah di sekitar tungkarannya ketika ditanyakan harganya dianggap terlalu mahal dari pasaran, akhirnya tanah di Karang Tengah Cindai Alus 57 menarik minat mereka berdua, karena letaknya yang cukup strategis dan kemungkinan harga yang tidak terlalu tinggi. Hasil temuan mereka berdua dilaporkan dalam sebuah rapat di rumah H. Mar“ie Moeksin di jalan Cempaka Banjarmasin, rapat tersebut dihadiri beberapa orang murid serta anggota IKPM Kalsel. Rapat pertama yang diadakan pada malam hari itu berakhir hingga larut malam. Pembahasan utama adalah cara mencari dana untuk pembelian tanah dan pendirian bangunan, diakhiri dengan kesepakatan mencari pemilik tanah

yang terbanyak dan memohon kepada pemilik tanah tersebut untuk mewakafkan tanahnya, sebab pada malam itu diinformasikan pemilik tanah yang terbanyak adalah H. Ady Syahrani. Pada malam itu ada peserta rapat mengusulkan pembentukan panitia atau Yayasan sebagaimana pendirian pondok Al-Falah, usul itu dijawab oleh K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. dengan menceritakan asal mula pondok yang terdiri dari surau dan kiyai.

Keinginan agar H. Ady Syahrani bersedia mewakafkan tanah 3 Ha atau kalau beliau bersedia 5 Ha, menjadi kenyataan, malah beliau bersedia mewakafkan seluas 15 Ha. Pada saat penyerahan wakaf secara resmi dalam sebuah akta wakaf pada tanggal 14 Maret 1986, bersedia menambah mewakafkan tanah bila pondok menghajatkan. Sebagai realisasi dari apa yang diutarakan beliau menambah mewakafkan tanah di Batung yang sekarang ini didirikan Pondok Darul Hijrah Putri Puteri. Setelah 58 mendapatkan tanah, usaha pencarian dana untuk bangunan pun dilakukan. Pencarian dana dimulai dengan mencari sumbangan uang dan bangunan ke sekitar jalan Gatot Subroto, diharapkan dari para pengusaha kayu yang banyak bermukim di wilayah tersebut ada sumbangan uang dan bangunan yang memadai. Dalam penggarapan sumbangan tersebut dibantu oleh H. Zainal Arifin seorang alumni Gontor yang dikenal sebagai guru mengaji yang bermukim di wilayah tersebut. Hasilnya jauh dari harapan, hanya menerima sedikit uang, harapan dapat mendirikan bangunan pondok yang dimulai dengan nol ini pun menjadi kecut. Harapan ini mulai berbunga pada saat menerima sumbangan aneka ragam kayu hampir 20 m³ setelah berkeliling meminta sumbangan ke Belitung, Kuin dan Alalak dibulan ramadhan 1406 H (Mei 1986),

padahal sebelumnya H. Atoetie sebagai ketua umum pengurus gabungan perusahaan industri penggergajian Kayu/saw mill (Gappika) Kal-Sel menyebut usaha pengumpulan bahan dan uang tersebut dengan nada pesimis, sebab usaha kayu rakyat pada saat itu sudah mulai anjlok, dan beliau menyarankan agar dalam pengumpulan bahan jangan menentukan kualitas kayu dan ukuran panjang, sebab harapan itu sulit tercapai.

Usaha ini berhasil berkat bantuan yang gigih dari M. Fadli anak pemilik Pabrik Kayu Mainbahr, pengusaha kayu yang ada di wilayah tersebut banyak terdiri dari keluarga dan kenalan beliau. Pengumpulan 59 bahan ulin dilakukan di kelayan B, dibantu oleh M. Ridwan, dan di Jalan A. Yani sekitar Km 5, dibantu oleh Drs. M. Amin Jamaluddin, MA. Pengangkutan bahan-bahan tersebut ke Banjarbaru dengan truk Ir. H. Hilmi Hanafi, Karena sumbangan kayu dan ulin itulah, maka bangunan pertama pondok Darul Hijrah Putri sebanyak 2 lokal (16 x 7 m) terdiri dari bahan kayu dan tongkat ulin berdiri. Sewaktu bangunan masih dalam penyelesaian, pengumuman penerimaan disiarkan melalui Radio dan Harian Banjarmasin Post. Meskipun dirasakan terlambat dan tergopohgopoh, tekat untuk memulai pondok pada tahun itu dilaksanakan juga. Pada tanggal 23 Agustus 1986 bangunan pondok sederhana berdiri dengan santri 4 orang, dan hanya 1 orang dari mereka punya ijazah SD. Dan bangunan yang berdiri itu separohnya masih dalam status utang. Berdasarkan Akta Notaris Bachtiar No 7 tanggal 8 Maret 1986, Yayasan Pendidikan Pondok Darul Hijrah Putri secara resmi berdiri pada tanggal 11 Maret 1986.

c. Visi & Misi

Visi :

“Terwujudnya generasi sholehah, berpristasi, dan berbudaya lingkungan.”

Misi :

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, berikut adalah misi SMP Darul Hijrah Putri Puteri:

1. Mewujudkan generasi yang berakidah Islami dan berakhlaq mulia
2. Mewujudkan generasi berkarakter Qur’ani
3. Mewujudkan generasi yang berpristasibaik secara akademik maupun non Akademik
4. Mewujudkan generasi yang perduli lingkungan
5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, kondusif dan ramah lingkungan

d. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai SMP Darul Hijrah Putri Puteri sebagai berikut:

1. Menanamkan akidah Islami dan akhlak mulia melalui penguatan pembelajaran keislaman.
2. Membentuk karakter Qur’ani dalam kehidupan sehari hari.
3. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik murid.
4. Menumbuhkan pola pikir sikap prilaku dan kepribadian yang peduli lingkungan.
5. Menciptakan lembaga pendidikan yang bersih hijau kondusif dan ramah

lingkungan.

e. Kurikulum SMP Darul Hijrah Putri Putri

Muatan dan struktur kurikulum SMP Darul Hijrah Putri Puteri untuk kelas VII, VIII dan IX tercantum pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Muatan/Struktur Kurikulum Kelas VII, VIII dan IX SMP Darul Hijrah Putri Martapura

NO	Mata Pelajaran	Kegiatan (Intrakurikuler) per tahun (Minggu)	Projek penguatan profil lulusan muridPertahun	Total per tahun
1.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	62 (2)	31	93
2.	Pendidikan Pancasila	62 (2)	31	93
3.	Bahasa Indonesia	155 (5)	31	186
4.	Matematika	124 (4)	31	155
5.	IPA	124 (4)	31	155
6.	IPS	93 (3)	31	124
7.	Bahasa Inggris	93 (3)	31	124
8.	PJOK	62 (2)	31	93
9.	Informatika	62 (2)	31	93
10.	Pilihan: Prakarya	62 (2)	31	93
11.	Mulok: a. Bahasa Arab Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)	62 (2) 62 (2)		62 62
	Jumlah	1.023 (77%)	310 (23%)	1.333

2. Profil MTs Darul Ilmi Banjarbaru

a. Identitas MTs Darul Ilmi Banjarbaru

Nama Sekolah : MTs Darul Ilmi
NPSN : 3030461
NSS : 121263720007
Jenjang Pendidikan : MTs
Status Sekolah : Swasta
Alamat Sekolah : JL A.Yani km 19.200
RT/RW : 003/001
Kecamatan : Lianganggang
Kota : Banjarbaru
Provnsi : Kalimantan Selatan
Kode Pos : 70722

b. Sejarah Singkat MTs Darul Ilmi

Pondok Pesantren Darul Ilmi yang terletak di JL. A. Yani KM 19. 200 sebelumnya adalah sebuah panti asuhan untuk mendidik anak yatim dan anak dari orang tua dengan ekonomi terbatas. Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi digagas oleh H. Ilmi bin Baseri dengan keinginan dari pimpinan sendiri untuk mendirikan tempat pendidikan, berlandasan karena beliau sendiri yang tidak dapat menjalani pendidikan sampai selesai, beliau hanya merasakan bangku sekolah sampai kelas 3 SR waktu itu. Oleh karena itu, maka beliau menyisihkan sebagian harta untuk mendirikan

lembaga pendidikan. Darul Ilmi mulai dibangun pada tahun 1981 dan selesai pada tahun 1983, pada tahun ini juga penerimaan anak asuh dibuka.

Sekitar tiga puluh orang yang telah masuk di tahun ajaran itu. Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi awalnya hanyalah tempat sekolah gratis yang kemudian diadakan ketetapan baru dengan pemungutan biaya yang murah untuk mendukung fasilitas-fasilitas sekolah sampai berkembangnya pondok sehingga pondok Darul Ilmi membina program kerja dengan Pondok Pesantren Al-Amin (Madura) sehingga berdirilah lembaga pendidikan negeri yang mendukung di dalam Pondok Pesantren secara bertahap dimulai dari Madrasah Tsanawiyah tahun 1991, disusul Madrasah Aliyah tahun 1994 serta Madrasah Ibtidaiyah tahun 2007.

c. Visi & Misi

Visi

“Islami, Unggul, Berakhlak Mulia dan Cinta Lingkungan”

Misi

Adapun misi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran berdasarkan nilai-nilai Islam.
- 2) Meningkatkan sumber daya insani yang unggul, intelektual, dan profesional.
- 3) Membudayakan akhlak mulia dalam pembelajaran dan pergaulan sehari-hari.

- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang menanamkan sikap cinta terhadap lingkungan.

d. Tujuan

Dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional dengan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratif serta bertanggung jawab. Dengan demikian peningkatan ilmu pendidikan haruslah diwujudkan di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas manusia Indonesia secara utuh sehingga mempunyai daya saing dalam meghadapi tantangan global.

Pembaharuan pengelolaan pendidikan yang dilaksanakan secara terarah, terencana dan berkesinmbungan yaitu berupa inovasi kurikulum yang melahirkan tingkat satuan pendidikan dimana didalamnya termuat struktur kurikulum, muatan 45 kurikulum, mata pelajaran pilihan, pengaturan beban kerja, KKM, kenaikan kelas dan kelulusan.

e. Kurikulum MTs Darul Ilmi

Berikut Struktur kurikulum pada kegiatan intrakurikuler untuk kelas VIII & IX di MTs Darul Ilmi dapat didetesikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 Struktur Kurikulum Merdeka kelas VIII & IX MTs Darul Ilmi Banjarbaru:

Mata Pelajaran	Lokasi intrakurikuler per tahun	Alokasi P5RA per tahun	Total JP per tahun
Al-Qur'an Hadis	72	-	72
Aqidah Akhlak	72	-	72
Fiqih	72	-	72
Sejarah Kebudayaan Islam	72	-	72
Bahasa Arab	108	-	108
Pendidikan Pancasila	72	36	108
Bahasa Indonesia	180	36	216
Matematika	144	-	144
Ilmu Pengetahuan Alam	144	-	144
Ilmu Pengetahuan Sosial	108	36	144
Bhsa Inggris	108	-	108
Penjaskes	72	36	72
Informatika	72	36	108
Seni Budaya dan Prakarya	72	36	108
Total JP Mata Pelajaran Wajib	1.368	216	1.584
Nahwu dan sharap	72	-	72
Total JP Mata Pelajaran Wajib	1.440-1.584	216	1.656-1.800

Sedangkan Struktur kurikulum pada kegiatan intrakurikuler untuk kelas VII di di MTs Darul Ilmi dapat dideskripsikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3 Struktur Kurikulum Merdeka kelas VII MTs Darul Ilmi Banjarbaru.

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU BELAJAR		
	PER MINGGU		
	VII	VIII	IX
Kelompok A			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al Qur'an Hadis	2	2	
b. Akidah Akhlak	2	2	
c. Fikih	2	2	
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	
3. Bahasa Indonesia	4	4	
4. Bahasa Arab	4	4	
5. Matematika	4	4	
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	
8. Bahasa Inggris	4	4	
Kelompok B			
1. Seni Budaya	2	2	
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	
3. Prakarya dan / atau Informatika	2	2	
4. Muatan Lokal	2	2	
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		40	40

B. Penyajian Data

Bagian ini menyajikan hasil temuan penelitian mengenai Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada sekolah Berbasis Pondok Pesantren yang meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Penyajian data didasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di dua Pondok Pesantren yang menjadi lokasi penelitian, yaitu SMP Darul Hijrah Putri Martapura dan MTs Darul Ilmi Banjarbaru. Kedua sekolah ini masing-masing memiliki

karakteristik unik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun penguraian data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. SMP Darul Hijrah Putri Martapura

a. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Perencanaan kurikulum pada dasarnya berkaitan dengan penetapan tujuan pendidikan serta perumusan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Proses perencanaan menjadi fungsi utama dalam administrasi pembelajaran karena menekankan orientasi ke masa depan dengan mempertimbangkan berbagai alternatif yang dapat diambil dalam proses pengambilan keputusan. Dengan apa yang dijabarkan di atas maka Setelah melakukan penelitian dan wawancara pada SMP Darul Hijrah Putri Putri mengenai bagaimana perencanaan Kurikulum yang di lakukan oleh sekolah seperti jawaban pada wawancara saya dengan kepala sekolah:

”Kami perencanannya itu kami susun bersama seluruh bidang kurikulum dan seluruh guru guru, soalnya semua itu yang berperan penting ddi dalam kelas ketika jam pembelajaran itu sendiri, jadi dengan itu perencanaan bukan hanya bagian kurikulum tetapi juga melibatkan seluruh guru.”¹⁰⁴

Perencanaan kurikulum disusun secara kolaboratif bersama seluruh bidang kurikulum dan seluruh guru. Hal ini dilakukan karena setiap guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan melibatkan seluruh guru, perencanaan kurikulum tidak hanya menjadi tanggung jawab tim kurikulum saja, tetapi

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Darul Hijrah Putri PutriUstadzah Eni Zulaikah, di Ruang kepala sekolah pada sabtu tanggal 5 juli 2025.

jugaberperhatikan masukan dari guru yang langsung mengajar, sehingga rencana pembelajaran lebih realistik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pendekatan kolaboratif ini memastikan bahwa kurikulum yang dirancang dapat diimplementasikan secara efektif di kelas, karena setiap komponen pembelajaran sudah diselaraskan dengan pengalaman dan kondisi nyata yang dihadapi guru. Dengan demikian, perencanaan kurikulum menjadi lebih menyeluruh dan partisipatif, mencerminkan kebutuhan pendidikan yang aktual di madrasah.

Hal berikut juga di kuatkan oleh pendapat bagian kurikulum yang mengatakan bahwa:

”Perencanaan kurikulum ini kami bahas bersama kepala sekolah dan dengan seluruh pengajar di Darul Hijrah Putri ini karna bagaimana pun mereka yang terjun langsung di kelas untuk mengajar dan menerapkan ini”¹⁰⁵

Perencanaan kurikulum dibahas secara bersama-sama dengan kepala sekolah dan seluruh pengajar di Darul Hijrah Putri Putri. Pelibatan semua pengajar dianggap penting karena mereka yang secara langsung melaksanakan pembelajaran di kelas dan menerapkan kurikulum dalam praktik sehari-hari. Dengan melibatkan guru dalam proses perencanaan, materi, metode, dan strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi nyata di kelas serta kebutuhan peserta didik.

Pendekatan ini memastikan bahwa kurikulum yang dirancang tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi juga dapat diimplementasikan secara efektif.

¹⁰⁵ Wawancara dengan tim kurikulum SMP Darul Hijrah Putri PutriUstadzah Henny Hasnita, di Ruang guru kantor pada sabtu tanggal 5 juli 2025

Keterlibatan guru dalam perencanaan juga memungkinkan adanya masukan praktis dan pengalaman lapangan yang memperkaya kualitas kurikulum, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Begitu juga yang di katakan oleh guru yang terkait sebagai berikut:

”Kami selalu dilibatkan dalam perencanaan kurikulum ini yang biasanya di adakan ketika raker di awal tahun pembelajaran”¹⁰⁶

Pendapat di atas menjelaskan guru-guru selalu dilibatkan dalam proses perencanaan kurikulum, yang biasanya dilakukan pada saat rapat kerja (raker) di awal tahun pembelajaran. Pelibatan ini memungkinkan semua pihak yang terlibat dalam pengajaran memberikan masukan dan menyepakati strategi pembelajaran yang akan diterapkan selama satu tahun ajaran.

Keterlibatan guru sejak awal perencanaan juga memastikan bahwa kurikulum disusun berdasarkan pengalaman nyata di kelas dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, setiap keputusan yang diambil tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga relevan dan siap diimplementasikan secara efektif dalam proses belajar mengajar.

Hal berikut yang di sampaikan oleh kepala sekolah, wakil kurikulum dan juga guru guru yaitu Perencanaan kurikulum di Darul Hijrah Putri dilaksanakan secara partisipatif dan kolaboratif, melibatkan kepala sekolah, seluruh bidang kurikulum, serta seluruh guru yang mengajar di kelas. Pelibatan ini menegaskan bahwa perencanaan kurikulum bukan hanya tanggung jawab tim kurikulum, tetapi juga memperhitungkan pengalaman dan masukan guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Guru SMP Darul Hijrah Putri PutriUstadzah Yuliani, di Ruang guru kantor pada sabtu tanggal 5 juli 2025.

Proses perencanaan dilakukan secara sistematis, biasanya dimulai pada rapat kerja di awal tahun, dan mencakup penyusunan silabus, modul ajar, jadwal pelajaran, serta integrasi nilai-nilai pesantren dalam pembelajaran. Dengan melibatkan guru secara aktif, kurikulum dapat disusun berdasarkan kondisi nyata di kelas dan kebutuhan peserta didik, sehingga lebih relevan dan mudah diimplementasikan.

Struktur organisasi yang jelas dan mekanisme koordinasi yang efektif memastikan bahwa kurikulum tidak hanya bersifat formal, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter santri secara menyeluruh. Pendekatan ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di Darul Hijrah Putri berorientasi pada sinergi antara berbagai elemen pendidikan, menjadikan proses belajar mengajar lebih terarah dan berkelanjutan.

b. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka Belajar

Setelah tahap perencanaan aspek penting berikutnya dalam manajemen kurikulum adalah pengorganisasian. Pengorganisasian kurikulum berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara ide perencanaan dan pelaksanaan nyata di lapangan. SMP Darul Hijrah Putri Putri begini pengorganisasian yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“Di SMP pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim kurikulum yang sederhana tapi jelas, yang terdiri dari Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, koordinator mata pelajaran, dan beberapa guru perwakilan. Tim ini bertugas menyusun rencana pembelajaran dan

modul ajar, mengatur jadwal dan Projek, serta memastikan integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren”¹⁰⁷

Di SMP, pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan membentuk Tim Kurikulum yang sederhana namun memiliki struktur jelas. Tim ini terdiri dari Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, koordinator mata pelajaran, serta beberapa guru perwakilan. Struktur ini dirancang agar setiap anggota tim memiliki peran dan tanggung jawab spesifik, sehingga koordinasi dan pengambilan keputusan dapat berjalan efektif.

Tim Kurikulum bertugas menyusun rencana pembelajaran dan modul ajar, mengatur jadwal dan proyek, serta memastikan integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Dengan pendekatan ini, kurikulum dapat diterapkan secara sistematis, relevan dengan kebutuhan peserta didik, dan tetap menanamkan nilai-nilai khas pesantren. Struktur tim yang sederhana namun terarah juga memudahkan koordinasi antaranggota dan menjamin pelaksanaan pembelajaran yang konsisten dan terintegrasi.

Hal di Atas kuatkan juga dengan salah satu anggota bagian kurikulum sebagai berikut:

“Sebagai Bidang Kurikulum di SMP Darul Hijrah Putri Putri, kami mengatur Kurikulum Merdeka bareng tim yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, koordinator mata pelajaran, dan beberapa guru. Tugas kami menyesuaikan jadwal pelajaran umum, kegiatan pesantren, dan proyek P5, bikin modul ajar, memantau jalannya pembelajaran”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Darul Hijrah Putri Putri Ustadzah Eni Zulaikah, di Ruang kepala sekolah pada sabtu tanggal 5 juli 2025.

¹⁰⁸ Wawancara dengan tim kurikulum SMP Darul Hijrah Putri Putri Ustadzah Henny Hasnita, di Ruang guru kantor pada sabtu tanggal 5 juli 2025.

Sebagai bagian dari Bidang Kurikulum di SMP Darul Hijrah Putri Putri, pengelolaan Kurikulum Merdeka dilakukan secara kolaboratif bersama tim yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, koordinator mata pelajaran, serta beberapa guru. Struktur tim ini memungkinkan pembagian peran yang jelas sehingga setiap aspek perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dapat dikelola secara efektif dan terkoordinasi.

Tugas tim mencakup penyesuaian jadwal pelajaran umum, kegiatan pesantren, dan proyek P5, penyusunan modul ajar, serta pemantauan jalannya pembelajaran di kelas. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap kegiatan belajar mengajar terintegrasi dengan baik, selaras dengan standar Kurikulum Merdeka, dan tetap mempertahankan nilai-nilai khas pesantren. Dengan demikian, perencanaan dan pelaksanaan kurikulum menjadi sistematis, relevan, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi serta karakter peserta didik.

Begitupun dengan pendapat para guru guru yang terkait menguatkan apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah dan bagian kurikulum sebagai berikut:

“Sebagai guru pengajar di SMP Darul Hijrah Putri Putri, saya mengikuti arahan tim kurikulum dalam menyusun modul ajar, menyesuaikan jadwal pelajaran dan kegiatan pesantren, serta ikut memantau dan mengevaluasi pembelajaran supaya semuanya seimbang dan efektif.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Wawancara dengan tim kurikulum SMP Darul Hijrah Putri PutriUstadzah Henny Hasnita, di Ruang guru kantor pada sabtu tanggal 5 juli 2025

Sebagai guru pengajar di SMP Darul Hijrah Putri Putri, peran guru terkait kurikulum dijalankan dengan mengikuti arahan dari Tim Kurikulum. Guru terlibat dalam penyusunan modul ajar, penyesuaian jadwal pelajaran, serta kegiatan pesantren agar seluruh aspek pembelajaran terkoordinasi secara menyeluruh. Keterlibatan ini memastikan bahwa materi dan metode pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, guru juga berpartisipasi dalam pemantauan dan evaluasi proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum berjalan seimbang antara pembelajaran akademik dan kegiatan pesantren, serta mencapai efektivitas yang diharapkan. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai pengawas dan penilai keberhasilan pelaksanaan kurikulum secara nyata di kelas.

Pengorganisasian kurikulum di SMP Darul Hijrah Putri Putri dilakukan secara kolaboratif dan terstruktur, melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, koordinator mata pelajaran, serta guru perwakilan. Struktur tim yang jelas memungkinkan pembagian tugas yang terfokus, mulai dari penyusunan modul ajar, penyesuaian jadwal pelajaran dan kegiatan pesantren, hingga pemantauan dan evaluasi proses pembelajaran.

Keterlibatan guru dalam seluruh tahap perencanaan dan pelaksanaan memastikan bahwa kurikulum tidak hanya memenuhi standar Kurikulum Merdeka, tetapi juga tetap mempertahankan nilai-nilai khas pesantren. Dengan koordinasi yang baik dan pembagian peran yang sistematis, pengorganisasian kurikulum dapat

dijalankan secara efektif, seimbang, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter dapat tercapai secara optimal.

Hal berikut adalah kesimpulan yang disampaikan oleh kepala sekolah, wakil kurikulum dan juga guru yang terkait ketika wawancara yang dilakukan di SMP Darul Hijrah putri mengenai bagaimana pengorganisasian kurikulum yang dilakukan oleh SMP Darul Hijrah Putri putri.

c. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Setelah proses perencanaan dan pengorganisasian kurikulum dirancang dengan melibatkan berbagai unsur madrasah, tahap berikutnya adalah pelaksanaan kurikulum, yaitu bagaimana kurikulum yang telah disusun tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Implementasi kurikulum merupakan tahap yang sangat krusial, karena pada tahap inilah nilai-nilai, tujuan, dan prinsip dari Kurikulum Merdeka benar-benar diuji dalam praktik di kelas maupun di lingkungan madrasah secara keseluruhan. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

” Perencanaan dan penerapan di SMP Darul Hijrah Putri kami jalankan dengan menentukan arah kurikulum yang sesuai dengan lingkungan pesantren, membentuk tim khusus untuk mengatur pembelajaran, serta memastikan semua program baik akademik maupun kegiatan pesantren tersusun rapi dan saling mendukung. Saya juga memastikan seluruh guru memahami tujuan dan bergerak dalam satu garis visi”¹¹⁰

¹¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Darul Hijrah Putri Putri Ustadzah Eni Zulaikah, di Ruang kepala sekolah pada sabtu tanggal 5 juli 2025.

Perencanaan dan penerapan kurikulum di SMP Darul Hijrah Putri Putri dilakukan dengan menetapkan arah kurikulum yang selaras dengan lingkungan pesantren. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran, baik akademik maupun kegiatan pesantren, tetap sesuai dengan karakter dan nilai-nilai khas madrasah. Untuk mendukung hal ini, dibentuk tim khusus yang bertugas mengatur jalannya pembelajaran, menyusun modul ajar, mengatur jadwal, dan memastikan integrasi seluruh program agar berjalan rapi dan saling mendukung.

Selain pengaturan struktural, koordinasi dengan seluruh guru juga menjadi fokus penting. Seluruh guru diarahkan untuk memahami tujuan kurikulum secara menyeluruh dan bergerak dalam satu garis visi, sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat konsisten, efektif, dan selaras dengan arah pengembangan madrasah. Dengan kombinasi perencanaan strategis, tim yang terorganisir, dan keselarasan visi guru, penerapan kurikulum dapat berjalan secara sistematis dan berdampak positif pada pencapaian kompetensi akademik serta pembentukan karakter santri.

Dan berikut yang disampaikan oleh bagian kurikulum mengenai penerapan kurikulum Merdeka belajar di SMP Darul Hijrah Putri Putri yang mengatakan:

“Kami menyiapkan perencanaan belajar dengan menyusun perangkat ajar, menata jadwal antara pelajaran umum, kegiatan kepesantrenan, dan proyek P5, lalu memberikan bimbingan kepada guru selama proses persiapan dan pelaksanaan. Setiap semester kami membuat rancangan program, kemudian melakukan pemantauan dan evaluasi supaya pembelajaran tetap terarah dan maksimal”¹¹¹

¹¹¹ Wawancara dengan tim kurikulum SMP Darul Hijrah Putri Putri Ustadzah Henny Hasnita, di Ruang guru kantor pada sabtu tanggal 5 juli 2025.

Perencanaan pembelajaran di madrasah dilakukan secara sistematis dengan beberapa tahap yang saling terintegrasi. Langkah awal meliputi penyusunan perangkat ajar, yang mencakup silabus, modul ajar, dan bahan pembelajaran pendukung lainnya. Perangkat ajar ini menjadi pedoman bagi guru dalam menyampaikan materi, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan standar kompetensi dan tujuan kurikulum.

Selain itu, jadwal pembelajaran diatur sedemikian rupa agar terdapat keseimbangan antara pelajaran umum, kegiatan kepesantrenan, dan proyek P5. Penataan jadwal ini memastikan bahwa semua program pendidikan dapat berjalan secara seimbang, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang menyeluruh, baik dari sisi akademik maupun pengembangan karakter.

Selama proses persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, tim kurikulum memberikan bimbingan dan pendampingan kepada guru. Hal ini dilakukan agar guru memahami tujuan, metode, dan strategi pembelajaran yang telah dirancang, sehingga implementasi di kelas sesuai dengan rencana. Setiap semester, tim juga membuat rancangan program dan melakukan pemantauan serta evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pembelajaran, mengidentifikasi kendala, dan mengambil langkah perbaikan agar proses belajar tetap terarah, optimal, dan maksimal bagi seluruh peserta didik.

Begitu pula pendapat dari para guru mengenai penerapan kurikulum Merdeka belajar di SMP Darul Hijrah Putri Putri yang mengatakan bahwa:

”Kami menjalankan rencana yang sudah disusun sekolah dan tim kurikulum dengan menyiapkan bahan ajar, menyesuaikan metode belajar dengan kebutuhan santri, dan mengajar sesuai jadwal yang telah diatur. Saya juga melakukan penilaian rutin serta melaporkan perkembangan siswa agar perencanaan bisa terus ditingkatkan.”¹¹²

Pelaksanaan rencana pembelajaran di madrasah dilakukan dengan mengikuti perencanaan yang telah disusun oleh sekolah dan Tim Kurikulum. Langkah pertama adalah menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan modul, silabus, dan materi pembelajaran yang telah ditetapkan. Penyusunan bahan ajar ini memastikan guru memiliki panduan yang jelas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan sesuai tujuan kurikulum.

Selain itu, metode belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi santri, sehingga setiap peserta didik dapat belajar secara optimal sesuai kemampuan dan gaya belajarnya. Guru mengajar sesuai dengan jadwal yang telah diatur, sehingga kegiatan pembelajaran tersusun rapi dan terintegrasi dengan program lain, termasuk kegiatan pesantren dan proyek P5.

Selain mengajar, guru juga melakukan penilaian rutin terhadap perkembangan peserta didik. Hasil penilaian ini kemudian dilaporkan kepada Tim Kurikulum untuk menjadi dasar evaluasi dan perbaikan perencanaan pembelajaran berikutnya. Dengan mekanisme ini, perencanaan pembelajaran tidak hanya bersifat statis, tetapi dapat terus ditingkatkan agar proses belajar mengajar tetap relevan, efektif, dan mampu mendukung pencapaian kompetensi serta pengembangan karakter santri.

¹¹² Wawancara dengan Guru SMP Darul Hijrah Putri PutriUstadzah Yuliani, di Ruang guru kantor pada sabtu tanggal 5 juli 2025.

Pelaksanaan kurikulum di SMP Darul Hijrah Putri Putri dilakukan secara terstruktur, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Tim Kurikulum yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, koordinator mata pelajaran, dan guru perwakilan berperan aktif dalam menyusun perangkat ajar, mengatur jadwal pelajaran, kegiatan pesantren, serta proyek P5. Guru-guru turut dilibatkan dalam setiap tahap, mulai dari penyusunan modul ajar hingga pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sehingga implementasi kurikulum menjadi relevan dengan kondisi kelas dan karakter peserta didik.

Metode pembelajaran disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan santri, menggabungkan kegiatan akademik dan penguatan nilai-nilai pesantren seperti akhlak, disiplin, dan kerja sama. Selama proses belajar, guru memberikan bimbingan, melakukan penilaian rutin, serta melaporkan perkembangan siswa, sehingga perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dapat terus diperbaiki.

Dengan pengorganisasian yang jelas, koordinasi yang baik, dan keterlibatan seluruh guru, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Darul Hijrah Putri Putri dapat berjalan efektif, seimbang, dan berkelanjutan, memastikan pencapaian kompetensi akademik sekaligus pembentukan karakter santri sesuai nilai-nilai pesantren.

Hal di atas adalah hasil yang di dapat oleh kepala sekolah, bidang kurikulum dan juga bagian guru yang bersagkutan mengenai bagaimana penerapan kurikulum Merdeka belajar yang di lakukan di SMP Darul Hijrah Putri Putri.

d. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar

Pada bagian ini, peneliti menyampaikan hasil wawancara yang di sampaikan oleh pihak terkait tentang evaluasi kurikulum yang di sampaikan oleh beberapa sumber di SMP Darul Hijrah Putri Putri pada hasil temuan yang di sampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

”Evaluasi Kurikulum Merdeka kami lakukan dengan melihat keseluruhan jalannya pembelajaran, mulai dari kesiapan guru, perkembangan santri, sampai keseimbangan antara kurikulum nasional dan kegiatan pesantren. Saya memastikan setiap temuan dari guru dan bidang kurikulum ditindaklanjuti agar pembelajaran terus membaik.”¹¹³

Evaluasi Kurikulum Merdeka di lakukan dengan melihat seluruh proses pembelajaran secara menyeluruh. Kami memperhatikan kesiapan guru dalam mengajar, perkembangan santri dalam memahami materi, serta keseimbangan antara pelajaran kurikulum nasional dan kegiatan pesantren. Setiap hal yang ditemukan dari pengamatan guru maupun bidang kurikulum selalu ditindaklanjuti, baik melalui penyesuaian modul ajar, metode mengajar, maupun bimbingan tambahan bagi guru. Dengan cara ini, pembelajaran bisa terus diperbaiki sehingga berjalan lebih efektif dan tetap selaras dengan nilai-nilai pesantren.

Sama halnya yang di sampaikan oleh guru yang mengatakan:

”Kami akan melihat jalannya pembelajaran dengan melihat perkembangan santri, bagaimana mereka menangkap materi, dan apakah cara mengajar yang saya pakai sudah pas. Dan hasil laporan tersebut di sampaikan ke bidang kurikulum supaya bisa jadi bahan

¹¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Darul Hijrah Putri Putri Ustadzah Eni Zulaikah, di Ruang kepala sekolah pada sabtu tanggal 5 juli 2025.

perbaikan ke depannya. Selain itu, sekolah juga rutin melakukan evaluasi tiap 3 sampai 6 bulan untuk memastikan penerapan Kurikulum Merdeka tetap berjalan baik dan sesuai kebutuhan.”¹¹⁴

Proses evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mengamati secara langsung jalannya kegiatan belajar di kelas. Fokus pengamatan meliputi perkembangan santri, termasuk sejauh mana mereka memahami materi yang diajarkan, serta bagaimana tingkat partisipasi dan respons mereka terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Guru juga menilai apakah pendekatan yang diterapkan sudah tepat dan efektif untuk mendukung pemahaman santri.

Hasil pengamatan dan temuan tersebut kemudian dilaporkan ke bidang kurikulum, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian di masa mendatang. Selain evaluasi rutin oleh guru, sekolah juga mengadakan evaluasi formal setiap 3 sampai 6 bulan, yang bertujuan untuk memastikan penerapan Kurikulum Merdeka tetap berjalan dengan baik, relevan dengan kebutuhan peserta didik, dan selaras dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai pesantren. Dengan mekanisme ini, proses pembelajaran dapat terus diperbaiki dan dikembangkan, menjadikan kurikulum tidak hanya sebagai pedoman formal, tetapi juga alat yang responsif terhadap kondisi nyata di kelas.

Evaluasi Kurikulum Merdeka di SMP Darul Hijrah Putri dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, meliputi pengamatan terhadap jalannya pembelajaran, kesiapan guru, perkembangan santri, serta keseimbangan antara pelajaran akademik

¹¹⁴ Wawancara dengan Guru SMP Darul Hijrah Putri PutriUstadzah Yuliani, di Ruang guru kantor pada sabtu tanggal 5 juli 2025.

dan kegiatan pesantren. Setiap temuan dari guru maupun bidang kurikulum ditindaklanjuti untuk memperbaiki modul ajar, metode mengajar, dan strategi pembelajaran agar lebih efektif.

Sekolah juga menjalankan evaluasi formal secara berkala, setiap 3 hingga 6 bulan, untuk memastikan penerapan kurikulum tetap sesuai standar dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan mekanisme ini, proses evaluasi tidak hanya menilai pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana perbaikan berkelanjutan, sehingga Kurikulum Merdeka dapat berjalan optimal dan mendukung pengembangan kompetensi serta karakter santri secara menyeluruh.

Hal di atas yang di simpulkan oleh kepala sekolah, wakil kurikulum dan juga guru guru yang terkait mengenai evaluasi kurikulum merdeka yang di lakukan di SMP Darul Hijrah Putri Martapura.

2. MTs Darul Ilmi

a. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Setelah melakukan penelitian dan wawancara dengan kepala sekolah Mts Darul Ilmi mengenai bagaimana perencanaan Kurikulum yang di lakukan di sekolah yaitu dengan Menyusun perencanaan itu dengan melibatkan bagian kurikulum, guru-guru untuk di ikutsertakan dalam perencanaan kurikulum yang akan di buat di Mts Darul Ilmi tersebut, seperti yang di sampaikan oleh kepala sekolah yaitu:

”Dalam menyusun bagian perencanaan kurikulum ini selain saya membuat bagian kurikulum saya juga melibatkan sebagian guru guru MTs dan meminta mereka sebagai anggota Tim pengembang

Kurikulum (TPK) di MTs Darul Ilmi dalam menyususn bagaimana perencanaan yang akan di buat”¹¹⁵

Dalam proses penyusunan perencanaan kurikulum di MTs Darul Ilmi, pihak madrasah tidak hanya menyusun dokumen kurikulum secara internal, tetapi juga melibatkan beberapa guru sebagai anggota Tim Pengembang Kurikulum (TPK). Pelibatan guru-guru tersebut bertujuan agar proses perencanaan kurikulum dapat berlangsung secara kolaboratif, komprehensif, dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lingkungan pembelajaran.

Guru yang diikutsertakan dalam TPK dipilih berdasarkan kompetensi, pengalaman mengajar, serta pemahaman terhadap karakteristik peserta didik pada masing-masing mata pelajaran. Melalui forum diskusi, rapat, dan sesi perumusan bersama, para guru memberikan kontribusi berupa masukan terkait pengembangan kompetensi, penyusunan struktur kurikulum, pemetaan kebutuhan pembelajaran, serta strategi implementasi yang efektif.

Keterlibatan TPK ini memastikan bahwa kurikulum yang dirumuskan tidak hanya sesuai dengan standar yang ditetapkan, tetapi juga relevan dan dapat diimplementasikan secara optimal di MTs Darul Ilmi. Hasil kolaborasi tersebut kemudian dituangkan ke dalam dokumen perencanaan kurikulum yang siap digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.

¹¹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Mts Darul Ilmi bapak Aulia, di Ruang guru pada kamis tanggal 3 juli 2025.

Dalam perencanaan tersebut peneliti juga menanyakan prihal apa saja yang di bahas dalam rapat dalam penyusunan kurikulum yang di jawab oleh kepala sekolah sebagai berikut

”Dalam perencanaan itu yang kami bahas adalah apa saja yang ada pada kurikulum merdeka seperti, silabus, modul, dan hari aktif belajar”,¹¹⁶

Dalam proses perencanaan kurikulum, pembahasan difokuskan pada komponen-komponen utama yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka. Beberapa aspek yang menjadi perhatian meliputi silabus, modul ajar, serta pengaturan hari aktif belajar. Silabus dibahas untuk memastikan kesesuaian capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan materi yang akan diajarkan. Modul ajar ditelaah dan dikembangkan agar dapat digunakan sebagai panduan pembelajaran yang lengkap, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Selain itu, pengaturan hari aktif belajar turut dibahas guna menyesuaikan jumlah hari pembelajaran dengan kalender pendidikan, kebutuhan program madrasah, serta efektivitas proses belajar mengajar. Pembahasan menyeluruh terhadap aspek-aspek tersebut dilakukan agar perencanaan kurikulum dapat tersusun secara sistematis dan siap untuk diimplementasikan di MTs Darul Ilmi.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Referensi Phillips merujuk pada karya *“The Curriculum: Theory and Practice”* oleh Lawrence Stenhouse, yang membahas model perencanaan kurikulum kolaboratif dengan

¹¹⁶ Terlampir

melibatkan guru, kepala sekolah, dan staf untuk memastikan relevansi dan kontrol demokratis terhadap kurikulum. Buku ini menekankan pentingnya tim pengembangan kurikulum partisipatif agar menghindari imposisi kebijakan eksternal dan menjamin kelayakan implementasi di sekolah.

Telah di nyatakan di atas bahwasanya perencanaan kurikulum di sekolah MTs Darul Ilmi itu telah di buat oleh tim kurikulum , yang sudah di kuatkan juga dengan wawancara saya dengan bagian tim kurikulum dalam wawancara beliau mengatakan sebagai berikut:

” Tim Kurikulum di Buat dengan kesepakatan bersama dengan bagian kepala sekolah dan guru yang lain, sebagai tim dalam perencanaan kurikulum nah itu kami setelah terbentuknya TIM selanjutnya akan membuat perencanaan kurikulum tersebut”¹¹⁷

Pembentukan Tim Kurikulum dilakukan melalui kesepakatan bersama antara pihak kepala sekolah dan para guru. Tim ini dibentuk untuk menjadi kelompok kerja yang bertanggung jawab dalam proses perencanaan kurikulum di madrasah. Setelah Tim Kurikulum terbentuk, langkah selanjutnya adalah menyusun perencanaan kurikulum secara sistematis sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan. Melalui kerja sama dan koordinasi antaranggota tim, perencanaan kurikulum dirumuskan agar dapat diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan arah pengembangan pendidikan di MTs Darul Ilmi.

¹¹⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum MTs Darul Ilmi ibu faulina. di Ruang Tata Usaha pada senin tanggal 7 Juli 2025.

Selain wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah dan tim kurikulum, untuk memperkuat informasi mengenai proses perencanaan kurikulum di MTs Darul Ilmi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru yang turut dilibatkan dalam penyusunan kurikulum tersebut.

”Dalam perencanaan kurikulum ini kami juga dilibatkan dalam perencanaan karena bagaimanapun kan guru guru juga yang melaksanakan pembelajaran itu di kelas”¹¹⁸

Dalam proses perencanaan kurikulum, para guru turut dilibatkan secara aktif. Pelibatan tersebut dianggap penting karena para gurulah yang nantinya akan melaksanakan proses pembelajaran secara langsung di kelas. Dengan keterlibatan guru, perencanaan kurikulum dapat disusun berdasarkan pengalaman nyata di lapangan, kebutuhan peserta didik, serta kondisi pembelajaran yang sebenarnya. Hal ini memastikan bahwa kurikulum yang dirancang tidak hanya sesuai dengan standar yang ditetapkan, tetapi juga dapat diterapkan secara efektif dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Dari hasil wawancara tersebut, para guru menyampaikan bahwa mereka merasa dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, mulai dari tahap diskusi awal hingga penyusunan dokumen kurikulum bersama tim pengembang kurikulum (TPK). Keterlibatan guru-guru ini menunjukkan adanya kolaborasi yang baik antara pihak manajemen sekolah dan tenaga pendidik, sehingga proses perencanaan kurikulum

¹¹⁸ Wawancara dengan guru MTs Darul Ilmi ibu nanda. di Ruang guru pada selasa tanggal 8 Juli 2025.

dapat berjalan secara partisipatif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan di MTs Pondok Pesantren Darul Ilmi, ditemukan bahwa proses perencanaan kurikulum dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kepala madrasah secara langsung menyampaikan bahwa dalam menyusun perencanaan kurikulum, ia melibatkan sebagian guru untuk menjadi anggota Tim Pengembang Kurikulum (TPK). Pelibatan ini bertujuan untuk membangun perencanaan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan visi misi lembaga. Maka pernyataan tersebut dikuatkan melalui hasil wawancara dengan bagian tim kurikulum yang menyatakan bahwa pembentukan TPK dilakukan melalui kesepakatan bersama antara kepala sekolah dan para guru. Artinya, proses perencanaan tidak bersifat sepihak, melainkan melalui musyawarah dan koordinasi lintas unsur di lingkungan madrasah. Ini menunjukkan bahwa MTs Darul Ilmi telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen kurikulum yang berorientasi pada kebersamaan, keterbukaan, dan tanggung jawab kolektif dalam menyusun kurikulum.

Dengan model perencanaan yang demikian, Kurikulum Merdeka di MTs Darul Ilmi tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi benar-benar lahir dari hasil kerja bersama seluruh elemen madrasah.

b. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka

Setelah tahap perencanaan aspek penting berikutnya dalam manajemen kurikulum adalah pengorganisasian. Pengorganisasian kurikulum berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara ide perencanaan dan pelaksanaan nyata di lapangan. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan pesantren, pengorganisasian mencakup pembentukan struktur kerja, pembagian peran dan tanggung jawab antar komponen madrasah, serta alur koordinasi antar pihak yang terlibat.

Di MTs Pondok Pesantren Darul Ilmi, pengorganisasian kurikulum dilakukan melalui pembentukan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kurikulum, guru mata pelajaran, dan staf penunjang akademik. Seperti yang di katakana kepala sekolah dalam wawancara:

“Pembentukan organisasi ini bukan hanya saya yang menetapkan, tetapi bagian guru, staf dan yang lainnya. atas kesepakatan bersama.¹¹⁹”

Pembentukan organisasi ini tidak ditetapkan secara sepihak, melainkan melalui proses musyawarah dan kesepakatan bersama. Guru, staf, serta pihak terkait lainnya turut dilibatkan dalam proses penentuan struktur dan kepengurusan organisasi. Pelibatan berbagai unsur tersebut bertujuan agar organisasi yang dibentuk benar-benar

¹¹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Mts Darul Ilmi bapak Aulia, di Ruang guru pada kamis tanggal 3 juli 2025.

mencerminkan kebutuhan dan kepentingan seluruh warga madrasah. Dengan adanya kesepakatan bersama, organisasi dapat berjalan lebih efektif karena memiliki dasar persetujuan dan dukungan dari semua pihak yang terlibat.

Keberadaan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) tidak hanya bersifat simbolis sebagai struktur organisasi, tetapi juga memiliki peran strategis dalam memastikan jalannya proses pendidikan sesuai arah kebijakan Kurikulum Merdeka. Penting untuk diketahui lebih lanjut apa saja tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh organisasi kurikulum tersebut dalam praktik sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota tim, dijelaskan bahwa TPK memiliki sejumlah tugas utama yang menjadi bagian dari pengorganisasian kurikulum. Adapun uraian tugas tersebut dapat dilihat dari wawancara bagian kurikulum sebagai berikut:

“Tugas kami itu menyusun perangkat ajar, membuat jadwal pelajaran, melakukan koordinasi antar guru, memantau pelaksanaan pembelajaran, menyusun laporan kurikulum.”¹²⁰

Tugas utama tim meliputi penyusunan berbagai perangkat ajar yang menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran, seperti silabus, modul ajar, dan dokumen pendukung lainnya. Tim juga bertanggung jawab dalam menyusun jadwal pelajaran yang terstruktur agar proses belajar mengajar dapat berjalan tertib dan sesuai dengan kebutuhan setiap mata pelajaran. Penyusunan perangkat dan jadwal ini dilakukan

¹²⁰ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum MTs Darul Ilmi ibu faulina. di Ruang Tata Usaha pada senin tanggal 7 Juli 2025.

melalui koordinasi yang matang agar seluruh komponen pembelajaran saling mendukung.

Tim juga melakukan koordinasi antar guru untuk memastikan keselarasan dalam penerapan kurikulum di kelas. Pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara berkala untuk melihat efektivitas proses belajar serta memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai rencana. Seluruh hasil kerja ini kemudian dituangkan ke dalam laporan kurikulum sebagai bentuk pertanggungjawaban dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di madrasah.

Begitu pula yang di sampaikan oleh guru guru dalam pengorganisasian kurikulum ini:

“Iya, kami sebagai guru kelas juga dilibatkan. Waktu penyusunan tema proyek dan pemilihan materi ajar, kami gabung dengan rapat tersebut. Jadi bukan cuma tim kurikulum atau kepala sekolah yang memutuskan semuanya. Kami guru guru juga dikasih ruang untuk nyesuaikan materi sama kondisi murid di kelas.”¹²¹

Pelibatan guru kelas dalam proses penyusunan kurikulum menjadi bagian penting dalam pengembangan pembelajaran di madrasah. Guru kelas turut serta dalam rapat penyusunan tema proyek dan pemilihan materi ajar, sehingga keputusan yang diambil tidak hanya berasal dari tim kurikulum atau kepala sekolah. Melalui keikutsertaan ini, guru memiliki kesempatan untuk memberikan masukan berdasarkan pengalaman langsung mereka dalam mengajar serta pemahaman terhadap karakter dan kebutuhan murid di kelas.

¹²¹ Wawancara Bersama guru, bapak Muryadi sebagai salah satu narasumber, di kantor MTs pada selasa 8 juli 2025

Dengan adanya ruang bagi guru untuk menyesuaikan materi ajar sesuai kondisi peserta didik, proses perencanaan kurikulum menjadi lebih relevan dan kontekstual. Keterlibatan guru memastikan bahwa kurikulum yang dirumuskan tidak hanya memenuhi standar yang ditetapkan, tetapi juga benar-benar dapat diterapkan secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Pendekatan ini menjadikan perencanaan kurikulum lebih komprehensif dan berpihak pada kebutuhan nyata di lapangan.

Disini dapat dilihat bahwa sanya Tim kurikulum ini berperan dalam menyusun jadwal, mengatur penyusunan modul ajar, serta memantau integrasi antara pembelajaran umum, agama, dan kegiatan khas pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian kurikulum di madrasah ini tidak bersifat statis, melainkan aktif dan berorientasi pada sinergi antara berbagai elemen pendidikan.

Dengan struktur organisasi yang jelas dan koordinasi yang kuat, pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan terarah. Pengorganisasian ini juga memastikan bahwa nilai-nilai pesantren, seperti akhlak, keilmuan, serta kearifan lokal, tidak hanya menjadi visi, tetapi benar-benar diwujudkan dalam seluruh proses pendidikan.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Tim Kurikulum memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Tim ini tidak hanya bertanggung jawab dalam penyusunan jadwal dan pengaturan modul ajar, tetapi juga berperan aktif dalam memastikan terjadinya integrasi antara pembelajaran umum, pendidikan agama, serta berbagai kegiatan khas pesantren. Peran tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian kurikulum di MTs ini bersifat dinamis

dan mengedepankan sinergi antarunsur pendidikan, sehingga tiap aspek pembelajaran saling mendukung satu sama lain.

Struktur organisasi yang tersusun dengan jelas, ditambah dengan mekanisme koordinasi yang berjalan secara konsisten, turut memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilakukan secara efektif dan sesuai dengan arah pengembangan lembaga. Dengan pola pengorganisasian seperti ini, nilai-nilai inti pesantren meliputi pembentukan akhlak, pendalaman keilmuan, dan pelestarian kearifan lokal tidak hanya berada pada tataran visi, melainkan terimplementasi secara nyata di seluruh proses pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa madrasah mampu mengadaptasi Kurikulum Merdeka tanpa meninggalkan identitas dan karakter khas pesantren yang menjadi ciri utama lembaga tersebut.

c. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Setelah proses perencanaan dan pengorganisasian kurikulum dirancang dengan melibatkan berbagai unsur madrasah, tahap berikutnya adalah pelaksanaan kurikulum, yaitu bagaimana kurikulum yang telah disusun tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Implementasi kurikulum merupakan tahap yang sangat krusial, karena pada tahap inilah nilai-nilai, tujuan, dan prinsip dari Kurikulum Merdeka benar-benar diuji dalam praktik di kelas maupun di lingkungan madrasah secara keseluruhan. Seperti hasil wawancara dari salah satu guru ajar sebagai berikut:

“Saya menerapkan pembelajaran berbasis projek dan aktivitas yang mendorong santri aktif, sambil tetap menanamkan nilai-nilai karakter dan keislaman dalam setiap proses belajar.”¹²²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan berfokus pada pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Metode ini mendorong santri untuk terlibat langsung dalam eksplorasi, pemecahan masalah, serta kolaborasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Selain aspek keaktifan peserta didik, pendekatan tersebut juga menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai karakter dan keislaman dalam setiap tahapan pembelajaran. Artinya, kegiatan proyek maupun aktivitas pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga dirancang untuk membentuk akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral sesuai dengan prinsip pendidikan Islam. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga penguatan karakter yang selaras dengan visi pesantren.

Di MTs Pondok Pesantren Darul Ilmi, pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak hanya sekadar menjalankan pembelajaran berbasis capaian, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai khas pesantren seperti akhlak mulia, ilmu agama, dan pelestarian budaya lokal ke dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan

¹²² Wawancara Bersama guru, ibu Nanda sebagai salah satu narasumber, di kantor MTs pada selasa 8 juli 2025

kurikulum ini diarahkan untuk mendorong kemandirian belajar santri, pengembangan potensi diri, serta penguatan karakter melalui pendekatan yang fleksibel, tematik, dan berbasis projek. Seperti hasil wawancara dengan salah satu guru sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, saya menyesuaikan metode belajar dengan potensi santri melalui pendekatan projek dan diferensiasi. Santri tetap didorong untuk aktif dan kreatif dan selau mengaitkan Nilai-nilai pesantren seperti akhlak, disiplin, dan kerja sama tetap saya tanamkan dalam setiap pembelajaran.”¹²³

Tentu menjadi landasan penting bagi kurikulum yang adaptif, partisipatif, dan tetap selaras dengan karakter pendidikan pesantren. dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan potensi masing-masing santri melalui penggunaan metode berbasis proyek dan diferensiasi. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih personal dan relevan, sehingga setiap santri dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajarnya. Metode ini juga mendorong santri untuk aktif, kreatif, dan terlibat secara langsung dalam proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan partisipatif.

Selain fokus pada kompetensi akademik dan kreativitas, pembelajaran juga menekankan penanaman nilai-nilai pesantren seperti akhlak, disiplin, dan kerja sama. Nilai-nilai ini diintegrasikan secara konsisten dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya menghasilkan penguasaan materi, tetapi juga membentuk karakter santri secara menyeluruh. Pendekatan ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka di madrasah tidak hanya berorientasi pada capaian akademik,

¹²³ Wawancara Bersama guru, Bapak Muryadi sebagai salah satu narasumber, di kantor MTs pada selasa 8 juli 2025

tetapi juga pada pembentukan pribadi santri yang berkarakter dan berlandaskan nilai-nilai pesantren.

Begitu yang tercantum pada hasil wawancara pada kepala sekolah:

“Dalam setiap pelaksanaan tersebut maka harus tetap di wujudkannya Karakter berakhhlak mulia, berpengetahuan agama dan teknologi serta tetap melestarikan kearifan lokal”¹²⁴

Lebih lanjut, dalam wawancara dengan kepala madrasah, ditegaskan pula bahwa setiap pelaksanaan kurikulum harus senantiasa menjaga dan mewujudkan karakter utama pendidikan pesantren, yaitu membentuk peserta didik yang berakhhlak mulia, memiliki pengetahuan agama yang kuat, menguasai teknologi, dan tetap melestarikan kearifan lokal. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Darul Ilmi tidak dilepaskan dari nilai-nilai inti pesantren, melainkan justru dijadikan sebagai kerangka dasar dalam merancang aktivitas pembelajaran.

Dengan kata lain, pelaksanaan kurikulum di madrasah ini tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi secara akademik, tetapi juga difokuskan pada pembentukan karakter dan penguatan jati diri santri sebagai pribadi yang religius, mandiri, dan kontributif terhadap lingkungan. Pendekatan seperti ini mencerminkan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum secara fleksibel dan kontekstual sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan daerah masing-masing.

¹²⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Mts Darul Ilmi bapak Aulia, di Ruang guru pada kamis tanggal 3 juli 2025.

Prinsip tersebut juga memperkuat keterkaitan antara perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, bahwa desain kurikulum yang disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum harus mengacu pada nilai-nilai tersebut sebagai acuan utama dalam implementasi kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kegiatan kepondokan.

d. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar

Setelah tahap perencanaan kurikulum disusun secara kolaboratif oleh kepala madrasah bersama Tim Pengembang Kurikulum (TPK) yang melibatkan guru-guru dan unsur manajemen sekolah, maka tahapan berikutnya yang menjadi bagian penting dalam manajemen kurikulum adalah pengorganisasian. Pengorganisasian ini berperan sebagai jembatan antara ide perencanaan dan implementasi kurikulum di lapangan. Melalui tahap ini, struktur organisasi dibentuk, peran dan tanggung jawab tiap komponen ditetapkan, serta alur koordinasi antar pihak dipastikan berjalan dengan baik agar Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara efektif dan selaras dengan nilai-nilai pendidikan pesantren.

Sedangkan dalam tahap evaluasi ini juga diutarakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

”Melaksanakan evaluasi Kurikulum merdeka bersama pengawas pembina dan pendampingan secara mandiri oleh tim kurikulum kepada para guru dan juga menanyakan bagaimana kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.”¹²⁵

¹²⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Mts Darul Ilmi Bapak Aulia, di Ruang guru pada kamis tanggal 3 juli 2025.

Pelaksanaan evaluasi Kurikulum Merdeka dilakukan melalui dua mekanisme utama, yaitu evaluasi bersama pengawas pembina dan pendampingan secara mandiri oleh Tim Kurikulum kepada para guru. Evaluasi bersama pengawas bertujuan untuk mendapatkan arahan, masukan, serta penilaian dari pihak eksternal yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam supervisi pendidikan, sehingga kualitas implementasi kurikulum dapat terjamin.

Selain itu, Tim Kurikulum juga melakukan pendampingan secara mandiri kepada guru-guru untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pendekatan ini mencakup diskusi mengenai kendala atau tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum, serta memberikan solusi atau strategi untuk mengatasinya. Dengan mekanisme ini, evaluasi tidak hanya bersifat penilaian formal, tetapi juga menjadi sarana perbaikan berkelanjutan, memastikan implementasi Kurikulum Merdeka lebih efektif dan sesuai dengan kondisi nyata di kelas.

Setelah pernyataan kepada kepala sekolah dengan bagaimana evaluasi yang dilakukan, penulis juga menanyakan bagaimana evaluasi oleh bagian kurikulum dan juga guru guru yang terlibat.

”Pas evaluasi kami menelaah hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh tim asesor supervisi setiap 6 bulan sekali itu berupa evaluasi tertulis, bisa juga untuk setiap bulan di acara rapat bulan an sekolah, dan kinerja jadi bagian kepala sekolah dan bagian kurikulum sebelum hari itu melihat kelas kelas untuk supervisi”¹²⁶

¹²⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum MTs Darul Ilmi ibu faulina. di Ruang Tata Usaha pada senin tanggal 7 Juli 2025.

Pada saat evaluasi, tim menelaah hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh tim asesor setiap enam bulan sekali. Supervisi ini biasanya berupa evaluasi tertulis yang menilai pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, evaluasi juga dapat dilakukan secara rutin setiap bulan melalui rapat bulanan di sekolah, sehingga perkembangan pembelajaran dapat terus dipantau dan dikontrol.

Sebelum pelaksanaan evaluasi, kepala sekolah dan tim kurikulum biasanya terlebih dahulu meninjau kelas-kelas untuk melakukan supervisi secara langsung. Kegiatan ini bertujuan agar evaluasi yang dilakukan lebih menyeluruh, karena didasarkan pada pengamatan nyata di kelas dan data dari hasil supervisi. Dengan begitu, evaluasi tidak hanya bersifat formal, tetapi juga relevan dengan kondisi pembelajaran yang terjadi sehari-hari di madrasah.

Begitu juga jawaban dengan guru guru yang terkait:

”Ketika jadwal supervisi kepala sekolah dan bagian kurikulum itu menyampaikan secara terjadwal atau terkadang bisa tanpa pemberitahuan untuk mengawas ke kelas kami masing masing untuk supervisi”¹²⁷

Keterangan di atas sudah seperti apa yang seharusnya di terapkan dalam evaluasi kurikulum merdeka.

Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah dan tim kurikulum melakukan pengawasan ke kelas secara terjadwal sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Namun, terkadang supervisi juga dilakukan tanpa pemberitahuan sebelumnya, sehingga guru

¹²⁷ Wawancara Bersama guru, ibu Nanda sebagai salah satu narasumber, di kantor MTs pada selasa 8 juli 2025

tetap siap dan proses belajar mengajar dapat berjalan secara wajar di bawah pengawasan langsung.

Pendekatan ini memungkinkan kepala sekolah dan tim kurikulum untuk menilai kondisi pembelajaran secara nyata di kelas, termasuk kesiapan guru, partisipasi santri, serta efektivitas metode yang digunakan. Dengan kombinasi supervisi terjadwal dan spontan, pemantauan menjadi lebih menyeluruh dan mencerminkan kondisi pembelajaran sehari-hari, bukan hanya saat ada persiapan khusus.

Berdasarkan hasil pengamatan, evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah dilakukan melalui berbagai mekanisme yang saling melengkapi. Supervisi akademik dilakukan oleh tim asesor setiap enam bulan melalui evaluasi tertulis, sementara evaluasi rutin juga dilakukan melalui rapat bulanan. Kepala sekolah dan tim kurikulum turut melakukan pemantauan langsung ke kelas, baik secara terjadwal maupun mendadak, untuk menilai pelaksanaan pembelajaran secara nyata.

Selain itu, Tim Kurikulum melakukan pendampingan kepada guru dengan menanyakan kendala yang dihadapi serta memberikan arahan dalam implementasi kurikulum. Proses evaluasi ini tidak hanya bersifat penilaian formal, tetapi juga berfungsi sebagai sarana perbaikan berkelanjutan, memastikan integrasi antara pembelajaran akademik, nilai-nilai pesantren, dan metode pembelajaran aktif dapat berjalan efektif sesuai konteks kelas.

C. Analisis Data

Berikut adalah analisis dari hasil penelitian yang telah di teliti oleh peneliti tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi yang dilaksanakan pada SMP Darul Hijrah Putri Martapura dan juga MTs Darul Ilmi Banjarbaru:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Darul Hijrah Putri Martapura dan MTs Darul Ilmi Banjarbaru

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pada SMP Darul Hijrah Putri Putri, perencanaan kurikulum dilakukan melalui rapat kerja awal tahun yang melibatkan kepala sekolah, bidang kurikulum, dan seluruh guru. Masukan dari guru dipadukan dengan strategi sekolah, sehingga pemanfaatan sumber daya lebih maksimal dan materi yang dianggap penting dapat diberikan perhatian khusus. Kedua sekolah memperlihatkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan secara sistematis, berorientasi ke masa depan, dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Di SMP Darul Hijrah Putri Putri, proses perencanaan kurikulum juga melibatkan seluruh guru dan bidang kurikulum. Kepala sekolah menjelaskan bahwa penyusunan perencanaan dilakukan secara bersama, karena guru merupakan pihak yang langsung berhadapan dengan peserta didik di ruang kelas. Begitupun penyusunan kurikulum biasanya dibahas dalam forum resmi seperti Rapat Kerja (RAKER) di awal tahun ajaran.

Perencanaan kurikulum di SMP Darul Hijrah Putri dilaksanakan melalui rapat kerja awal tahun yang melibatkan kepala sekolah, bidang kurikulum, dan seluruh guru.

Setiap guru diberi kesempatan untuk memberikan masukan, yang kemudian dipadukan dengan strategi sekolah agar pemanfaatan sumber daya dapat dilakukan secara optimal. Melalui proses ini, sekolah mampu menentukan materi yang dianggap penting untuk mendapatkan perhatian khusus, sehingga perencanaan kurikulum tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Baik SMP Darul Hijrah Putri maupun sekolah percontohan lainnya menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan secara sistematis, visioner, dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang optimal bagi peserta didik.

Karakteristik perencanaan kurikulum di SMP Darul Hijrah Putri dapat dilihat dari beberapa aspek penting. Pertama, guru terlibat aktif dalam forum resmi yang terorganisir seperti RAKER, sehingga proses penyusunan kurikulum memiliki arah dan struktur yang jelas. Kedua, perencanaan diarahkan untuk mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan, sehingga menghasilkan program pembelajaran yang seimbang antara kompetensi akademik dan nilai-nilai keislaman. Ketiga, sekolah memiliki dokumen perencanaan yang lengkap, rapi, dan terdokumentasi dengan baik, sehingga memudahkan proses evaluasi dan pengembangan kurikulum pada tahun-tahun berikutnya. Ketiga aspek ini memperlihatkan bahwa lembaga tersebut memiliki manajemen kurikulum yang matang dan profesional.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di SMP Darul Hijrah putri bagian perencanaan kurikulum merdeka belajar sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat

dilihat dari data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti, sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Data Perencanaan Kurikulum Merdeka SMP Darul Hijrah Putri

No	Wawancara	Reduksi	Display	parivikasi
	Kami perencannan itu kami susun bersama seluruh bidang kurikulum dan seluruh guru guru, soalnya semua itu yang berperan penting ddi dalam kelas ketika jam pembelajaran itu sendiri, jadi dengan itu perencanaan bukan hanya bagian kurikulum tetapi juga melibatkan seluruh guru.	Struktur kurikulum, Dokumentasi Rapat Penyusunan Kurikulum, RAKER	https://drive.google.com/drive/folders/1Vu3DiTmmIwv8_qfsd5E80XlgGANH0Rlu	Ada
	Perencanaan kurikulum ini kami bahas bersama kepala sekolah dan dengan seluruh pengajar di Darul Hijrah Putri putri ini karna bagaimana pun mereka yang terjun langsung	Dokumentasi Raker	https://drive.google.com/drive/folders/1Vu3DiTmmIwv8_qfsd5E80XlgGANH0Rlu	Ada

	di kelas untuk mengajar dan menerapkan ini			
	Kami selalu dilibatkan dalam perencanaan kurikulum ini yang biasanya diadakan ketika raker di awal tahun pembelajaran	Dokumnetasi RAKER	https://drive.google.com/drive/folders/1Vu3DiTmmIwv8_qfsd5E80XlgGANH0Rlu	Ada

Sedangkan proses perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Darul Ilmi dilakukan dengan pendekatan kolaboratif dan melibatkan banyak pihak. Kepala madrasah tidak bekerja sendiri, melainkan mengajak guru-guru untuk bersama-sama menyusun kurikulum melalui pembentukan Tim Pengembang Kurikulum (TPK). Kepala sekolah menegaskan bahwa penyusunan kurikulum dilakukan bersama guru yang kemudian ditunjuk sebagai anggota TPK.

Bagian kurikulum juga menjelaskan bahwa pembentukan TPK merupakan hasil kesepakatan bersama, bukan keputusan sepihak dari kepala sekolah. Praktik ini mencerminkan prinsip keadilan dalam proses pengambilan keputusan, karena semua pihak diberi kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat. Selain itu, kerja sama yang terjalin menggambarkan nilai kebaikan, yaitu terciptanya suasana yang produktif dan harmonis dalam merancang kurikulum. Pada saat yang sama, cara kerja tersebut menunjukkan upaya untuk menghindari sikap sewenang-wenang, karena keputusan tidak dibuat secara otoriter, melainkan melalui musyawarah yang

melibatkan seluruh pihak terkait. Dengan demikian, perencanaan Kurikulum Merdeka di MTs Darul Ilmi tidak hanya menggambarkan model manajemen pendidikan yang kolaboratif, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etis yang menekankan keadilan, kerja sama.

Secara umum, karakter perencanaan kurikulum di MTs Darul Ilmi dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Mengedepankan partisipasi seluruh unsur penting di sekolah.
- b. Mengambil keputusan melalui musyawarah dan kesepakatan bersama.
- c. Kurikulum yang disusun tidak hanya bersifat administratif, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan santri serta ciri khas pesantren.

Jadi Penelitian lapangan di MTs Darul Ilmi menunjukkan bahwa proses perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak, di mana kepala madrasah tidak bekerja sendiri melainkan mengajak guru-guru membentuk Tim Pengembang Kurikulum (TPK) melalui kesepakatan bersama, bukan keputusan sepihak. Pendekatan ini mencerminkan prinsip keadilan melalui musyawarah yang memberi kesempatan sama bagi semua pihak untuk menyampaikan pendapat, menghindari sikap otoriter, serta menumbuhkan nilai kebaikan berupa suasana produktif dan harmonis. Secara umum, karakter perencanaan kurikulum ini mengedepankan partisipasi seluruh unsur sekolah, pengambilan keputusan via musyawarah, serta penyesuaian kurikulum tidak hanya administratif tapi juga dengan kebutuhan santri dan ciri khas pesantren.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di MTs Darul Ilmi bagian perencanaan kurikulum merdeka belajar sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti, sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Data Perencanaan Kurikulum MTs Darul Ilmi Banjarbaru

No	Wawancara	Reduksi	Display	parivikasi
	Dalam menyusun bagian perencanaan kurikulum ini selain saya membuat bagian kurikulum saya juga melibatkan sebagian guru guru MTs dan meminta mereka sebagai anggota Tim pengembang Kurikulum (TPK) di MTs Darul Ilmi dalam menyusun bagaimana perencanaan yang akan dibuat.	Struktur kurikulum	https://drive.google.com/drive/folders/1Vu3DiTmmIwv8_qfsd5E80XlgGANH0Rlu	Ada
	Dalam perencanaan itu yang kami bahas adalah apa saja yang ada pada kurikulum merdeka seperti, silabus, modul,	CP, TP, ATP, modul, hari aktif mengajar	https://drive.google.com/drive/folders/1Vu3DiTmmIwv8_qfsd5E80XlgGANH0Rlu	Ada

	dan hari aktif belajar			
	Tim Kurikulum di Buat dengan kesepakatan bersama dengan bagian kepala sekolah dan guru yang lain, sebagai tim dalam perencanaan kurikulum nah itu kami setelah terbentuknya TIM selanjutnya akan membuat perencanaan kurikulum tersebut	SK anggota TPK kurikulum.	-	Tidak ada

1. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Darul Hijrah Putri Martapura dan MTs Darul Ilmi Banjarbaru

SMP Darul Hijrah Putri Putri, pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan tim kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator mata pelajaran, dan beberapa guru perwakilan. Tim ini bertugas menyusun rencana pembelajaran, modul ajar, jadwal proyek P5, dan memastikan integrasi antara kurikulum nasional dan pesantren. Guru juga menyesuaikan jadwal dan memantau pelaksanaan pembelajaran.

Proses pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMP Darul Hijrah Putri Putri dilakukan secara tim kolaboratif yang melibatkan Bidang Kurikulum bersama Kepala

Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, koordinator mata pelajaran, dan beberapa guru. Tim ini bertanggung jawab menyesuaikan jadwal pelajaran umum dengan kegiatan pesantren serta proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), menyusun modul ajar, dan memantau pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Pendekatan ini memastikan integrasi antara kurikulum nasional dengan karakteristik pesantren, sehingga pembelajaran tidak hanya akademis tapi juga menekankan nilai-nilai keislaman dan pengembangan holistik santri putri.

Sebagai pelaksana di lapangan, guru pengajar mengikuti arahan tim kurikulum dalam menyusun modul ajar yang kontekstual, menyesuaikan jadwal agar seimbang antara pelajaran umum, kegiatan pesantren, dan evaluasi proses pembelajaran. Peran ini menekankan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dan keseimbangan, di mana guru tidak hanya mengajar tapi juga berkontribusi dalam evaluasi supaya Kurikulum Merdeka berjalan optimal sesuai kebutuhan siswa. Praktik kolaboratif ini mencerminkan manajemen kurikulum yang adaptif di lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di SMP Darul Hijrah Putri bagian pengorganisasian kurikulum merdeka belajar sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti, sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Table 4.3 Deskripsi Data Pengorganisasian Kurikulum Merdeka pada SMP Darul Hijrah Putri

No	Wawancara	Reduksi	Display	parivikasi
	<p>Di SMP pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim kurikulum yang sederhana tapi jelas, yang terdiri dari Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, koordinator mata pelajaran, dan beberapa guru perwakilan. Tim ini bertugas menyusun rencana pembelajaran dan modul ajar, mengatur jadwal dan Projek, serta memastikan integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren</p>	<p>Struktur kurikulum, modul, jadwal Pelajaran, Proyek.</p>	<p>https://drive.google.com/drive/folders/1Vu3DiTmmIwv8_qfsd5E80XlgGANH0Rlu</p>	<p>Ada</p>
	<p>Sebagai Bidang Kurikulum di SMP Darul Hijrah Putri, kami mengatur</p>	<p>Jadwal Pelajaran, proyek P5 Modul.</p>	<p>https://drive.google.com/drive/folders/1Vu3DiTmmIwv8</p>	<p>Ada</p>

	Kurikulum Merdeka bareng tim yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, koordinator mata pelajaran, dan beberapa guru. Tugas kami menyesuaikan jadwal pelajaran umum, kegiatan pesantren, dan proyek P5, bikin modul ajar, memantau jalannya pembelajaran”		qfsd5E80 XlgGAnH0Rlu	
	Sebagai guru pengajar di SMP Darul Hijrah Putri Putri, saya mengikuti arahan tim kurikulum dalam menyusun modul ajar, menyesuaikan jadwal pelajaran dan kegiatan pesantren, serta ikut memantau dan mengevaluasi pembelajaran supaya semuanya seimbang dan efektif	Modul ajar	https://drive.google.com/drive/folders/1Vu3DiTmmIwv8_qfsd5E80XlgGAnH0Rlu	Ada

Di MTs Darul Ilmi, pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, koordinator bidang, dan guru. Masing-masing bertanggung jawab terhadap penyusunan silabus, modul ajar, dan pemantauan proses belajar. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pengorganisasian meliputi penempatan orang sesuai bidang aktivitas, penyediaan sarana, dan pendeklegasian wewenang agar tujuan tercapai secara optimal.

Pengorganisasian kurikulum dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antara kepala madrasah (menyusun kalender pendidikan, pembagian tugas guru, jadwal pelajaran, dan pengawasan), koordinator bidang studi (mengatur penyusunan program semester, silabus, modul terbuka, serta pengembangan MGMP), dan guru (membuat RPP, LKS, program mingguan, melaksanakan pembelajaran, penilaian proses analisis, hasil ulangan, serta perbaikan/pengayaan program).

Di MTs Darul Ilmi, pengorganisasian kurikulum dilakukan melalui pembagian tugas yang terstruktur antara kepala madrasah, koordinator bidang studi, dan guru, sehingga setiap unsur memiliki peran yang jelas dalam penyusunan silabus, modul ajar, serta pemantauan proses belajar. Kepala madrasah mengatur kalender pendidikan, pembagian tugas, dan pengawasan; koordinator bidang menyusun program semester dan mengelola pengembangan MGMP, sementara guru menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan penilaian dan tindak lanjutnya. Pengorganisasian ini selaras dengan teori manajemen yang menekankan penempatan personel sesuai kompetensi, penyediaan sarana, dan pendeklegasian wewenang. Dengan struktur

tersebut, pemantauan pembelajaran dapat dilakukan secara berkelanjutan sesuai prinsip PODAC untuk memastikan efektivitas Kurikulum Operasional Madrasah.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di MTs Darul Ilmi bagian pengorganisasian kurikulum merdeka belajar sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti, sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Data Pengorganisasian Kurikulum Merdeka pada MTs Darul Ilmi

No	Wawancara	Reduksi	Display	parivikasi
	Pembentukan organisais ini bukan hanya saya yang menetapkan, tetapi bagian guru, staf dan yang lainnya. atas kesepakatan bersama	Struktur Anggota Penyusunan Kurikulum	-	Tidak Ada
	Iya, kami sebagai guru kelas juga dilibatkan. Waktu penyusunan tema proyek dan pemilihan materi ajar, kami gabung dengan rapat tersebut. Jadi bukan cuma tim kurikulum atau kepala sekolah yang memutuskan	Tema proyek, Materi Ajar	https://drive.google.com/drive/folders/1Vu3DiTmmIwv8_qfsd5E80XlgGANH0Rlu	Ada

	semuanya. Kami guru guru juga dikasih ruang untuk nyesuaikan materi sama kondisi murid di kelas.			
	Tugas kami itu menyusun perangkat ajar, membuat jadwal pelajaran, melakukan koordinasi antar guru, memantau pelaksanaan pembelajaran, menyusun laporan kurikulum,	Perangkat ajar, jadwal Pelajaran.	https://drive.google.com/drive/folders/1Vu3DiTmmIwv8_qfsd5E80XlgGANH0Rlu	Ada

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Putri Di SMP Darul Hijrah Putri Martapura dan MTs Darul Ilmi Banjarbaru

Pelaksanaan di SMP Darul Hijrah Putri menggabungkan kegiatan pendidikan dengan nuansa pesantren. Para pengajar mempersiapkan materi pembelajaran, menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan masing-masing santri, serta melakukan evaluasi dan pelaporan secara teratur. Tim kurikulum juga mengawasi jalannya proses belajar dan memberikan bantuan. Pelaksanaan ini mencerminkan implementasi prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada fleksibilitas, pengembangan keterampilan lunak, dan proyek P5 yang menyesuaikan dengan karakter siswa.

SMP Darul Hijrah Putri mengedepankan penggabungan antara kegiatan pendidikan formal dan aktivitas pesantren, sehingga siswa mendapatkan pengalaman pendidikan yang holistik, seimbang antara pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan. Para pengajar berperan penting dalam proses ini dengan mempersiapkan materi yang sesuai, menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik dan kebutuhan setiap santri, serta melakukan penilaian dan pelaporan secara rutin untuk memantau perkembangan belajar. Di samping itu, tim kurikulum secara aktif memantau jalannya proses belajar mengajar, memberikan arahan, serta dukungan kepada pengajar agar strategi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan ini merefleksikan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada fleksibilitas dalam metode dan pendekatan pembelajaran, pengembangan keterampilan abad ke-21 atau soft skills, serta implementasi proyek P5 yang disesuaikan dengan karakteristik, minat, dan potensi siswa. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum di SMP Darul Hijrah Putri Putri tidak hanya terfokus pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, kreativitas, kemandirian, dan kemampuan siswa untuk belajar secara aktif dalam konteks yang relevan.

SMP Darul Hijrah Putri, yang berfungsi layaknya sekolah agama kekinian, menerapkan tata kelola kurikulum yang lebih santai dan mengutamakan kerjasama. Kepala sekolah, wakil kurikulum, koordinator pelajaran, dan guru bekerja sama dalam membuat rencana belajar, materi terbuka yang bisa disesuaikan, jadwal kegiatan P5, serta menyatukan sinkronisasi negara dengan ajaran pesantren. Guru menyesuaikan cara mengajar berdasarkan sifat dan kebutuhan murid, sekaligus mengadakan penilaian

dan laporan berkala. Tim memastikan menjaga penerapan, memberi arahan, dan memastikan proses belajar berjalan sesuai rencana. Pendekatan ini menonjolkan asas Kurikulum Merdeka, yang mengutamakan keluwesan dalam cara dan strategi, peningkatan kemampuan non akademis, daya cipta, mandiri, dan kegiatan belajar yang bisa berubah sesuai kemampuan murid.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di SMP Darul Hijrah Putri Bagian Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti, sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Table 4.5 Deskripsi Data Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada SMP Darul Hijrah Putri

No	Wawancara	Reduksi	Display	parivikasi
	Perencanaan dan penerapan di SMP Darul Hijrah Putri Putri kami jalankan dengan menentukan arah kurikulum yang sesuai dengan lingkungan pesantren, membentuk tim khusus untuk mengatur pembelajaran, serta memastikan semua program baik akademik	Jadwal Pelajaran SMP.	https://drive.google.com/drive/folders/1Vu3DiTmmIwv8_qfsd5E80XlgGANH0Rlu	Ada

	<p>maupun kegiatan pesantren tersusun rapi dan saling mendukung. Saya juga memastikan seluruh guru memahami tujuan dan bergerak dalam satu garis visi</p>			
	<p>Kami menyiapkan perencanaan belajar dengan menyusun perangkat ajar, menata jadwal antara pelajaran umum, kegiatan kepesantrenan, dan proyek P5, lalu memberikan bimbingan kepada guru selama proses persiapan dan pelaksanaan. Setiap semester kami membuat rancangan program, kemudian melakukan pemantauan dan evaluasi supaya pembelajaran tetap terarah dan maksimal</p>	<p>Perangkat ajar, jadwal Pelajaran, Proyek P5,</p>	<p>https://drive.google.com/drive/folders/1Vu3DiTmmIwv8_qfsd5E80XlgGANH0Rlu</p>	<p>Ada</p>

	<p>Kami menjalankan rencana yang sudah disusun sekolah dan tim kurikulum dengan menyiapkan bahan ajar, menyesuaikan metode belajar dengan kebutuhan santri, dan mengajar sesuai jadwal yang telah diatur. Saya juga melakukan penilaian rutin serta melaporkan perkembangan siswa agar perencanaan bisa terus ditingkatkan</p>	Bahan Ajar, Modul.	<p>https://drive.google.com/drive/folders/1Vu3DiTmmIwv8_qfsd5E80XlgGANH0Rlu</p>	Ada
--	--	--------------------	--	-----

Di MTs Darul Ilmi, guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana, menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa, serta mengintegrasikan materi esensial dengan praktik dan proyek. Suasana kelas diarahkan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai, kreatif, dan mandiri.

Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Darul Ilmi merupakan tahap krusial di mana perencanaan Capaian Pembelajaran (CP) dan pengorganisasian diuji melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Secara teori, tahap ini mempertimbangkan potensi, minat, dan perkembangan siswa melalui diferensiasi strategi, modul terbuka fleksibel melalui platform Merdeka Mengajar, serta optimalisasi interaksi sosial-budaya lokal untuk mencapai kompetensi esensial. Di MTs Darul Ilmi, guru melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang disesuaikan, memvariasikan metode seperti proyek kolaboratif atau pembelajaran berbasis pesantren sesuai karakteristik siswa, sambil mengintegrasikan materi esensial dengan praktik dan proyek P5 yang tekanan kreativitas serta kemandirian. Suasana kelas diarahkan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai melalui diskusi lintas kelompok, kreatif melalui eksplorasi lokal, dan mandiri melalui tugas mandiri, selaras dengan filosofi Profil Pelajar Pancasila.

Di MTs Darul Ilmi, implementasi Kurikulum Merdeka pada tahap pembelajaran berfokus pada eksekusi rencana Capaian Pembelajaran (CP) melalui modul ajar yang disesuaikan, diferensiasi strategi mengajar, dan integrasi materi esensial dengan proyek P5 yang menekankan kreativitas serta kemandirian siswa. Guru memvariasikan metode seperti proyek kolaboratif dan pembelajaran berbasis pesantren sesuai karakteristik siswa, potensi lokal, serta platform Merdeka Mengajar, sambil mengoptimalkan interaksi sosial-budaya untuk mencapai kompetensi esensial secara holistik.

MTs Darul Ilmi, yang berjalan sebagai sekolah agama murni atau gabungan, memakai tata kelola kurikulum yang rapi dan bertingkat, pembagian ditempatkan sangat jelas antara pimpinan sekolah, penanggung jawab mata pelajaran, dan para pengajar. Pimpinan sekolah bertugas menyusun jadwal tahunan, mengatur kegiatan,

dan mengawasi semua urusan, sementara penanggung jawab mata pelajaran mengurus rencana per semester, membuat barisan besar pelajaran, menyusun materi terbuka, serta memimpin pertemuan guru mata pelajaran. Para guru mempunyai tugas pokok membuat rencana mengajar harian, lembar kerja siswa, melaksanakan pelajaran setiap hari, dan mengadakan penilaian yang meliputi perbaikan dan pendalaman materi.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di MTs Darul Ilmi Bagian Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti, sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Table 4.6 Deskripsi Data Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada MTs darul Ilmi

No	Wawancara	Reduksi	Display	parivikasi
	Saya menerapkan pembelajaran berbasis projek dan aktivitas yang mendorong santri aktif, sambil tetap menanamkan nilai-nilai karakter dan keislaman dalam setiap proses belajar	Pembelajaran, modul Bebasis Proyek P5	https://drive.google.com/drive/folders/1Vu3DiTmmIwv8_qfsd5E80XlgGANH0Rlu	Ada
	Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, saya menyesuaikan metode belajar dengan potensi santri melalui	Modul proyek, Materi keislaman	https://drive.google.com/drive/folders/1Vu3DiTmmIwv8_qfsd5E80XlgGANH0Rlu	Ada

	<p>pendekatan projek dan diferensiasi. Santri tetap didorong untuk aktif dan kreatif dan selau mengaitkan Nilai-nilai pesantren seperti akhlak, disiplin, dan kerja sama tetap saya tanamkan dalam setiap pembelajaran</p>			
	<p>Dalam setiap pelaksanaan tersebut maka harus tetap di wujudkannya Karakter berakhlak mulia, berpengetahuan agama dan teknologi serta tetap melestarikan kearifan lokal</p>	Modul Ajar	<p>https://drive.google.com/drive/folders/1Vu3DiTmmIwv8_qfsd5E80XlgGANH0Rlu</p>	Ada

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Di SMP Darul Hijrah Putri Martapura dan MTs Darul Ilmi Banjarbaru

SMP Darul Hijrah Putri, penilaian dilaksanakan setiap tiga sampai enam bulan, meliputi pengamatan kemajuan santri, proses pembelajaran, serta keseimbangan antara

kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren. Laporan yang diberikan oleh guru dan tim kurikulum ditindaklanjuti guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Evaluasi kurikulum di SMP Darul Hijrah Putri dilakukan secara teratur setiap tiga hingga enam bulan sebagai bagian dari sistem pemantauan kualitas pendidikan. Penilaian ini mencakup berbagai aspek penting, yakni kemajuan santri, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta keseimbangan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Pendekatan evaluasi yang bersifat menyeluruh ini memungkinkan pihak sekolah untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi akademik sekaligus pertumbuhan karakter dan disiplin santri, sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan berbasis pesantren.

Hasil analisis diperoleh dari laporan berkala yang diserahkan oleh para pengajar, wali kelas, serta tim pengembang kurikulum. Laporan ini mencakup observasi, skor penilaian, dan refleksi harian mengenai pembelajaran. Tim kurikulum juga menganalisis informasi ini untuk mengidentifikasi bidang yang memerlukan pembekalan, misalnya penyesuaian cara mengajar, pengaturan ulang beratnya tugas siswa, atau penggabungan pelajaran umum dan agama. Saran dari evaluasi ini lalu diterapkan melalui rapat koordinasi, pembuatan rencana perbaikan, dan pembekalan untuk guru, agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih berhasil dan sejalan dengan sasaran pondok pesantren.

Langkah-langkah yang ada dalam peninjauan kurikulum merdeka meliputi penetapan sasaran observasi, penentuan tolok ukur kinerja, pengumpulan data, pembahasan dan kolaborasi, penyusunan saran, serta pengawasan dan penilaian yang

terus menerus. Tinjauan kurikulum merdeka harus melibatkan semua pihak terkait dan mau menerima pembaruan serta kemajuan yang sedang berjalan. Dengan demikian, evaluasi bukan sekedar kewajiban, namun juga sarana untuk terus mendorong lembaga pendidikan menuju perbaikan yang tak henti-hentinya.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di SMP Darul Hijrah Putri Bagian Evaluasi kurikulum merdeka belajar sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti, sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Table 4.7 Deskripsi Data Evaluasi Kurikulum Merdeka pada SMP Darul Hijrah Putri Martapura

No	Wawancara	Reduksi	Display	parivikasi
	Evaluasi Kurikulum Merdeka kami lakukan dengan melihat keseluruhan jalannya pembelajaran, mulai dari kesiapan guru, perkembangan santri, sampai keseimbangan antara kurikulum nasional dan kegiatan pesantren. Saya memastikan setiap temuan dari guru dan bidang	Bahan Ajar	https://drive.google.com/drive/folders/1Vu3DiTmmIwv8_qfsd5E80XlgGANH0Rlu	Ada

	kurikulum ditindaklanjuti agar pembelajaran terus membaik.			
	Kami akan melihat jalannya pembelajaran dengan melihat perkembangan santri, bagaimana mereka menangkap materi, dan apakah cara mengajar yang saya pakai sudah pas. Dan hasil laporan tersebut di sampaikan ke bidang kurikulum supaya bisa jadi bahan perbaikan ke depannya. Selain itu, sekolah juga rutin melakukan evaluasi tiap 3 sampai 6 bulan untuk memastikan penerapan Kurikulum Merdeka tetap berjalan baik dan sesuai kebutuhan	Dokumentasi Evaluasi 3/6 bulan. Notulensi rapat.	-	Tidak Ada

Evaluasi kurikulum merupakan proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi juga digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Di MTs Darul Ilmi, evaluasi dilakukan dengan memantau kesiapan guru, kemampuan siswa menangkap materi, dan efektivitas metode pembelajaran. Hasil evaluasi menjadi dasar penyesuaian strategi dan perbaikan kurikulum.

Proses evaluasi kurikulum dilaksanakan melalui pemantauan menyeluruh terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, mulai dari kesiapan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran, kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, hingga efektivitas metode pembelajaran yang digunakan di kelas. Evaluasi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga analitis, karena melalui proses tersebut sekolah memperoleh gambaran komprehensif mengenai sejauh mana kurikulum yang diterapkan mampu menjawab kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Temuan evaluasi kemudian dijadikan dasar untuk melakukan penyesuaian strategi pembelajaran, baik melalui perbaikan metode, penguatan kompetensi guru, maupun penyempurnaan perangkat ajar. Selain itu, hasil evaluasi juga menjadi rujukan penting bagi bagian kurikulum dalam melakukan revisi dan pengembangan berkelanjutan terhadap kurikulum, sehingga kurikulum yang diterapkan di MTs Darul Ilmi senantiasa relevan, efektif, dan responsif terhadap dinamika perkembangan peserta didik serta tuntutan pendidikan yang terus berubah.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di MTs Darul Ilmi Bagian Evaluasi kurikulum merdeka belajar sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti, sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Table 4.8 Deskripsi Data Evaluasi Kurikulum Merdeka pada MTs Darul Ilmi Banjarbaru

No	Wawancara	Reduksi	Display	parivikasi
	Melaksanakan evaluasi Kurikulum merdeka bersama pengawas pembina dan pendampingan secara mandiri oleh tim kurikulum kepada para guru dan juga menanyakan bagaimana kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas	Dokumentasi Rapat Evaluasi	https://drive.google.com/drive/folders/1Vu3DiTmmIwv8_qfsd5E80XlgGAnH0Rlu	Ada
	Pas evaluasi kami menelaah hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh tim asesor supervisi setiap 6 bulan sekali itu berupa evaluasi tertulis, bisa juga untuk setiap bulan di acara rapat	Hasil Evaluasi, Notulensi Rapat	https://drive.google.com/drive/folders/1Vu3DiTmmIwv8_qfsd5E80XlgGAnH0Rlu	Ada

	bulan an sekolah, dan kinerja jadi bagian kepala sekolah dan bagian kurikulum sebelum hari itu melihat kelas kelas untuk supervisi			
	Ketika jadwal supervisi kepala sekolah dan bagian kurikulum itu menyampaikan secara terjadwal atau terkadang bisa tanpa pemberitahuan untuk mengawas ke kelas kami masing masing untuk supervisi	Undangan Supervisi, DOKumentasi Supervisi	https://drive.google.com/drive/folders/1Vu3DiTmmIwv8_qfsd5E80XlgGANH0Rlu	Ada